

# **Penerapan Metode Belajar Kelompok dengan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto**

**Khurrotin A'yuni**

SMA Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto

## **Abstrak**

Metode belajar kelompok dengan tutor sebaya adalah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara kelompok untuk belajar bersama memecahkan suatu masalah dalam suatu materi pembelajaran. Namun bagaimana cara agar dengan metode ini siswa memiliki peran aktif, motivasi, respon, minat dan hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (i) Apakah penerapan metode belajar kelompok dengan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Gedeg? (ii) Bagaimana aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung? (iii) Bagaimana minat belajar siswa setelah penerapan metode belajar kelompok dengan tutor sebaya?

Tujuan penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui dan menganalisis apakah penerapan metode belajar kelompok dengan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Gedeg; (ii) untuk mengetahui dan menganalisis aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung; (iii) untuk mengetahui dan menganalisis minat belajar siswa setelah penerapan metode belajar kelompok dengan tutor sebaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui test hasil belajar, analisis angket, dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) penerapan metode belajar kelompok dengan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Gedeg menjadi lebih baik; (ii) aktivitas belajar siswa lebih meningkat; dan (iii) minat belajar siswa juga lebih meningkat.

**Kata Kunci:** *belajar kelompok, tutor sebaya, kemampuan memecahkan masalah*

### **Abstract**

Group Learning method with peer tutor is one of learning methods which involves students in group to learn together to solve one problem in one learning material. However, how to ensure that the method will make the students have active roles, motivations, interest, and learning results better? Thus, the problems of the research are (i) Is the implementation of group learning method with peer tutor can improve civic education learning results of class XI IPA 2 students at SMA Negeri 1 in Gedeg? (ii) How are the students activities during the learning? (iii) How are the students learning interest after the implementation of learning method with peer tutor?

The objectives of the research are to discover and analyze (i) whether the implementation of group learning method with peer tutor can improve civic education learning results of class XI IPA 2 students at SMA Negeri 1 in Gedeg; (ii) the students activities during the learning (iii) the students learning interest after the implementation of learning method with peer tutor. The research employed quantitative and qualitative. Data was collected through learning result test, questionnaire, analysis, and observation.

The results of the research reveal that (i) the implementation of group learning method with peer tutor can improve civic education learning results of class XI IPA 2 students at SMA Negeri 1 in Gedeg, (ii) the students activities are more improve, (iii) the students learning interests are more improve as well.

**Key Words:** *group learning method, with peer tutor, solve one problem*

### **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang bersifat aktif dan memiliki tujuan tertentu. Menurut Ali (dalam Oemar Hamalik, 1994) mengemukakan bahwa belajar secara optimal dapat dicapai bila siswa aktif di bawah bimbingan guru yang aktif pula. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, Slameto (dalam Oemar Hamalik, 1994).

Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (2002: 4), mengartikan "Belajar

sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.

Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Tahapan dalam belajar tergantung pada fase-fase belajar, dan salah satu tahapannya adalah yang dikemukakan oleh Witting yaitu :

Tahap *acquisition*, yaitu tahapan perolehan informasi; Tahap *storage*, yaitu tahapan penyimpanan informasi; Tahap *retrieval*, yaitu tahapan pendekatan kembali informasi (Slameto, 1995).

Dari berbagai definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan adanya beberapa ciri belajar, yaitu:

1. Belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku (*change behavior*).
2. Perubahan perilaku relative permanent. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.
3. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
4. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

### **Hakekat Pembelajaran**

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Prinsip dalam pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri. Semakin banyak alat deria atau indera yang diaktifkan dalam kegiatan belajar, semakin banyak informasi yang terserap. (Depdiknas, 2003).

Keaktifan peserta didik ini tidak hanya dituntut secara fisik saja, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya fisik peserta didik saja yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya, Fathurrohman & Sutikno (dalam Usman Moh. Uzer, 2001).

Fungsi-fungsi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

#### ***Pembelajaran sebagai sistem***

Pembelajaran sebagai sistem terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi

dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).

### **Pembelajaran sebagai proses**

Pembelajaran sebagai proses merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, meliputi:

- 1) *Persiapan*, merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) dan penyiapan perangkat kelengkapannya antara lain alat peraga, dan alat evaluasi, buku atau media cetak lainnya.
- 2) *Melaksanakan kegiatan pembelajaran* dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi, dan sikapnya terhadap siswa;
- 3) *Menindaklanjuti pembelajaran* yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk *enrichment* (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan *remedial teaching* bagi siswa yang berkesulitan belajar.

### **Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan**

Makna Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran PKN harus berfungsi sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab. Melalui PKN sekolah perlu dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup dalam kehidupan demokratis.

Program pendidikan kewarganegaraan adalah berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkeadilan yang dilandasi Pancasila dan UUD '45.

### **Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membangun dan menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang mencintainya tanah air dan bersendikan

## ***Penerapan Metode Belajar Kelompok***

kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.

Pendidikan kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai perilaku yang:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa serta menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
2. Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam masnyarakat berbangsa dan bernegara.
3. Rasional, dinamis, dan sabar akan hak dan kewajiban warga negara.
4. Bersifat profesional yang dijiwai oleh kesadaran bela negara.
5. Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.

Tujuan pemelajaran PKN menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006) adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

1. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara
3. Sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
5. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

## **Belajar Kelompok**

Belajar kelompok adalah suatu proses transfer ilmu yang melibatkan lebih dari satu orang, dimana antara orang yang satu dengan yang lain saling melengkapi. Belajar kelompok merupakan salah satu metode dalam belajar selain belajar secara individu dan juga belajar secara formal di sekolah atau kampus.

### **Tutor Sebaya**

Hamalik (dalam Sarmawati, 2000), mengemukakan bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa dapat efisien dan efektif dalam belajar.

Hal yang sama dikemukakan oleh Arikunto (1986:62) bahwa:

Adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima penjelasan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya. Apabila demikian keadaannya, maka guru dapat meminta bantuan kepada siswa yang

dapat menerangkannya kepada kawan-kawannya untuk melaksanakan program perbaikan.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengandakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajarit SENDIRI.

### **Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011:100).

### **Minat Belajar**

Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan, bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut.

### **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah “bila menerapkan metode belajar kelompok dengan menggunakan tutor sebaya, maka hasil belajar PKn siswa Kelas XI IPA 2 Pokok bahasan Menganalisis hubungan internasional dan organisasi internasional SMA Negeri 1 Gedeg tahun pelajaran 2015/2016 dapat meningkat”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi/ evaluasi dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa

## ***Penerapan Metode Belajar Kelompok***

kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Gedeg dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang.

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gedeg dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang dengan rincian 11 orang laki-laki dan 22 orang perempuan.

### **Faktor-faktor yang diselidiki**

- a. Faktor siswa: yaitu akan diselidiki adalah aktivitas belajar siswa dan minat belajar siswa terhadap skenario dan proses pembelajaran.
- b. Faktor Guru: yaitu apakah guru yang menerapkan pembelajaran kelompok dengan tutor sebaya akan membuat anak didik menjadi aktif dan senang belajar PKN.
- c. Kegiatan belajar mengajar: yaitu apakah terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa yang cukup kuat dalam kelompok khususnya dan kelas pada umumnya sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Pada penelitian ini pembelajaran dilaksanakan selama dua siklus.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan deskriptif yaitu rata-rata skor dan persentase. Selain itu akan dibentuk pula standar deviasi, tabel frekuensi dan persentase, nilai minimum dan maksimum yang siswa peroleh pada setiap pokok bahasan. Adapun untuk keperluan analisis kualitatif akan digunakan teknik kategorisasi tingkat penguasaan hasil belajar, Nurkencana (dalam Marlina (2003) yaitu tingkat penguasaan siswa dimana:

- 00 % - 54 % dikategorikan sangat rendah (buruk),
- 55 % - 64 % dikategorikan rendah,
- 65 % - 79 % dikategorikan sedang,
- 80 % - 89 % dikategorikan tinggi, dan
- 90 % - 100 % dikategorikan sangat tinggi.

### **Indikator Keberhasilan**

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini bila terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yakni :

- Peningkatan kualitas proses yang terdiri dari :
  1. Aktivitas belajar PKN siswa minimal kategori baik.
  2. Minat dan semangat untuk belajar PKN minimal baik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada akhir siklus I diadakan evaluasi dan refleksi guna mengetahui tingkat keberhasilan dari metode yang diterapkan dan untuk merencanakan tindakan selanjutnya yang akan diterapkan pada siklus ke II. Demikian halnya pada siklus ke II, dilakukan pula evaluasi dan refleksi guna mengetahui tingkat keberhasilan dari metode yang telah diterapkan. Hasil dan pembahasan yang diperoleh dari dua siklus pelaksanaan penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut :

### Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dibagi atas (1). Hasil analisis kuantitatif, dan (2). Hasil analisis kualitatif berupa analisis refleksi pada siklus I dan siklus II, hasil dari masing-masing bagian di atas akan diuraikan sebagai berikut :

### Hasil Analisis Kuantitatif

#### Hasil Tes Akhir Siklus I

Selama pelaksanaan siklus I, disajikan hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan tingkat penguasaan PKN siswa yang diperoleh melalui metode belajar kelompok dengan tutor sebaya, hal ini disajikan pada tabel 4.1 berikut ini,

**Tabel 4.1 Statistik Penguasaan PKN Siswa Setelah menggunakan Pengajaran melalui Metode Belajar Kelompok dengan Tutor Sebaya pada Siklus I**

Statistik	Nilai statistik
Subjek	33
Nilai Ideal	100
Nilai Maksimum	82
Nilai Minimum	50
Rentang	52
Rata-rata	70,42
Median	72
Standar Deviasi	6,5

Sumber: Hasil analisis hasil belajar siklus I

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Penguasaan PKN Siswa setelah menggunakan Metode Belajar Kelompok dengan Tutor Sebaya pada Siklus I.**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	0-54	Sangat Rendah	1	3,04
2	55-64	Rendah	8	24,24
3	65-79	Sedang	20	60,60
4	80-89	Tinggi	4	12,12
5	90-100	Sangat Tinggi	0	0



<b>JUMLAH</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

Sumber: Hasil analisis hasil belajar siklus I



### Hasil Tes Akhir Siklus II

Selama pelaksanaan siklus II, disajikan hasil analisis deskriptif (Lampiran B) yang berkaitan dengan tingkat penguasaan PKN siswa yang diperoleh melalui metode belajar kelompok dengan tutor sebaya, hal ini disajikan pada tabel 4.3 berikut ini,

**Tabel 4.3 Statistik Penguasaan PKN Siswa Setelah menggunakan Pengajaran melalui Metode Belajar Kelompok dengan Tutor Sebaya pada Siklus II**

Statistik	Nilai statistik
Subjek	33
Nilai Ideal	100
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	52
Rentang	36,5
Rata-rata	79,64
Median	76,5
Standar Deviasi	6,0

Sumber: Hasil analisis hasil belajar siklus II

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Penguasaan PKn Siswa Setelah menggunakan Pengajaran melalui Metode Belajar Kelompok dengan Tutor Sebaya pada Siklus II**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	0–54	Sangat Rendah	1	3,04
2	55–64	Rendah	1	3,04
3	65–79	Sedang	16	48,48
4	80–89	Tinggi	9	27,27

5	90-100	Sangat Tinggi	6	18,18
<b>JUMLAH</b>			<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil analisis hasil belajar siklus II

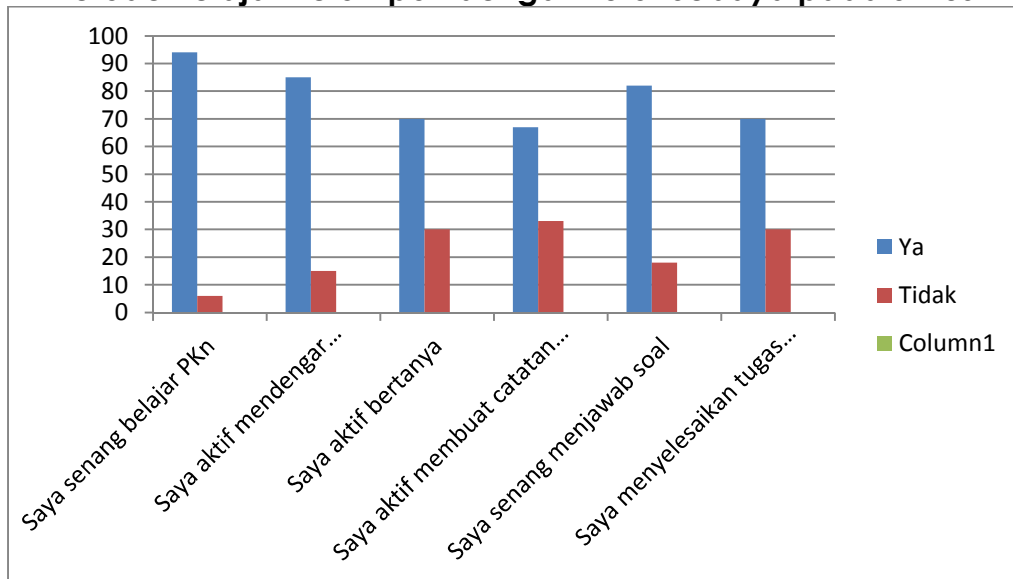


**Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II**

**Tabel 4.5 Gambaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 Pokok bahasan Menganalisis hukum internasional dan peradilan internasional SMA Negeri 1 Gedeg untuk tes hasil belajar Siklus I dan tes hasil belajar Siklus II**

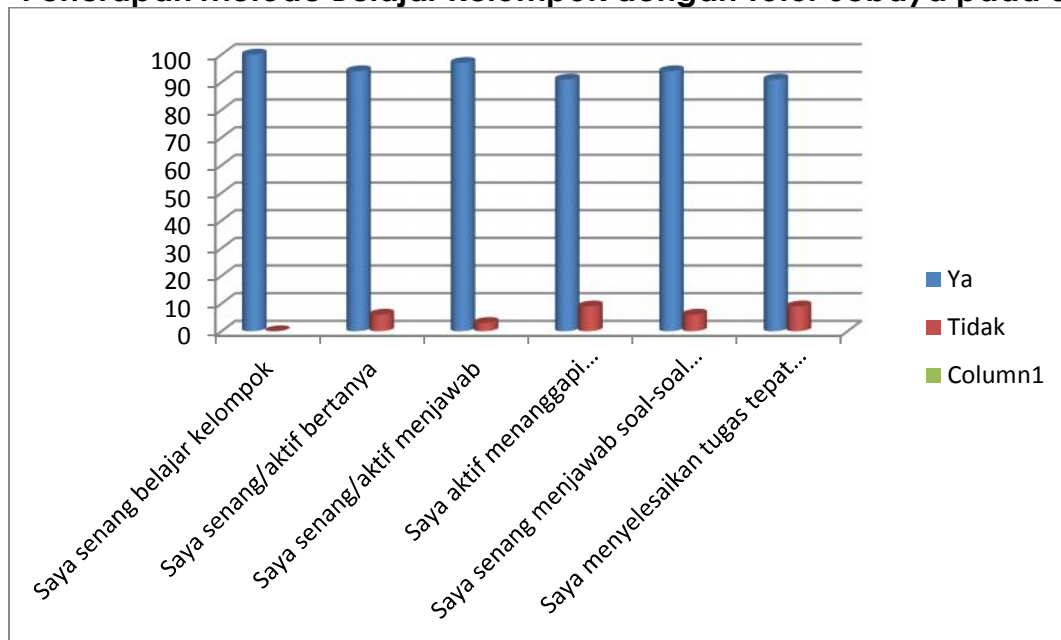
No	Hasil Tes Belajar	Subjek	Skor				Rentan g Skor	Ketuntasan	
			Ide al	Maksimu m	Minimu m	Rerat a		Ya	Tida k
1.	Siklus I	33	100	76	40	70,42	52,5	8	26
2.	Siklus II	33	100	100	52	79,64	36,5	31	2

**Grafik 4.3 Frekuensi Peningkatan Minat Belajar PKn Siswa dalam Penerapan Metode Belajar Kelompok dengan Tutor Sebaya pada Siklus I**



**Sumber:** Hasil analisis angket siklus I

**Grafik 4.5 Frekuensi Peningkatan Minat Belajar PKn Siswa dalam Penerapan Metode Belajar Kelompok dengan Tutor Sebaya pada Siklus II**



**Sumber:** Hasil analisis angket siklus II

## **PEMBAHASAN**

Skor rata-rata siswa setelah pengajaran melalui metode belajar kelompok dengan tutor sebaya dari siklus I dan siklus II, terlihat bahwa tingkat penguasaan PKN siswa Kelas XI IPA 2 Pokok bahasan Menganalisis hukum internasional dan peradilan internasional SMA Negeri 1 Gedeg mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada siklus I rata-rata tingkat penguasaan PKN siswa rata 70,42%, dimana 24,24% masih tergolong rendah, 60,60% tergolong sedang, dan hanya 12,12% yang tergolong tinggi. Sedangkan pada siklus II rata-rata tingkat penguasaan PKN siswa 79,64 dimana 18,2% berada dalam kategori sangat tinggi, 27,27% tergolong tinggi, 48,48% tergolong sedang dan hanya 3,04 untuk kategori rendah dan sangat rendah.. Jadi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan penguasaan PKN dari kategori sedang menjadi kategori tinggi.

Dalam bimbingan melalui metode belajar kelompok dengan tutor sebaya ini guru mata pelajaran PKN dilibatkan, guna dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan metode belajar kelompok dengan tutor sebaya dan dapat mengetahui cara membuat rencana pembelajaran PKN dengan memanfaatkan tutor sebaya. Hal ini dilakukan agar guru mata pelajaran PKN dapat menerapkan sendiri proses belajar mengajar menggunakan metode belajar kelompok dengan tutor sebaya dan tidak terus menerus menggunakan metode ceramah, tanpa melibatkan langsung siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan Kualitas pembelajaran PKn siswa. Hal ni ditandai dengan keseriusan siswa memperhatikan pelajaran, keaktifan salam mengajukan pertanyaan, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa lain
2. Terdapat peningkatan hasil pembelajaran PKn dengan metode Metode Belajar Kelompok dengan Tutor Sebaya, hal ini ditandai dengan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dan begitu juga motivasi dan minat belajar siswa semakin meningkat dari siklus sebelumnya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahman, Maman. 2000. *Matematik untuk SMA Bisnis dan Manajemen Tingkat 1*. Jakarta: Penerbit CV Armico.
- Ahmadi, Abu. 1998, *Didaktik Metodik*. Cet.II; Semarang: CV. Toha Putra.

## ***Penerapan Metode Belajar Kelompok***

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2015, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta
- Badudu, JS. 1994. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Buchari. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Aksara Baru. 1985
- Depdiknas. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Sinar Grafika
- Dimiyati. 1993. *Belajar dan Pembelajaran*. Edisi I. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gie. 1995, *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Gie, 1994, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara
- Gie, 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Hardjana. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius. 1994
- Kartono, K.1995, *Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Loekmono. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1994
- Majid Abdul, 2013, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung, Rosda.
- Marlina. 2002. *Penggunaan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Madrasah Tsanawiyah Minasa Te'ne Kabupaten Pangkep*. UNM.
- Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, 2001, *Pembelajaran Didaktik Metodik*, Rosda, Bandung
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sarmawati. 2002. *Meningkatkan hasil Belajar PKN Melalui Bimbingan Tutor Sebaya pada Siswa Kelas II SLTP Negeri 2 Enrekang*. UNM.
- Sartono Wirodikromo. 2000. *PKn untuk SMU Kelas 2*, Jakarta, Penerbit Erlangga,
- Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufik Imam, 2010, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta, Ganeca.

- TIM MKPBM. 2001. *Strategi Belajar PKn Kontemporer*. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Tirtarahardja Umar-La Sulo, 2008, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta,
- Tika Pabundu Moh, 2005, *Metode Penelitian Geografi*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B., Abdul Karim Rauf, dan Najamuddin Petta Solong. 2008. *Pengantar Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Cet. II), Gorontalo, Nurul Jannah,
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 2001. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. 2001. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Uzer, Usman. 1992. *Menjadi Guru Profesional*, Rosdakarya, Bandung
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*, Yogyakarta, Nuha Letera,